

no. 269 - 2701

**PENGEMBANGAN TEKNIK PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN BERBAHASA TUBUH
PADA ANAK TUNANETRA DALAM BERKOMUNIKASI**

**(Penelitian Tindakan Kolaboratif di Kelas I SD pada SLB/A
di Bandung)**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan
Program Studi Pendidikan Kebutuhan Khusus



Oleh

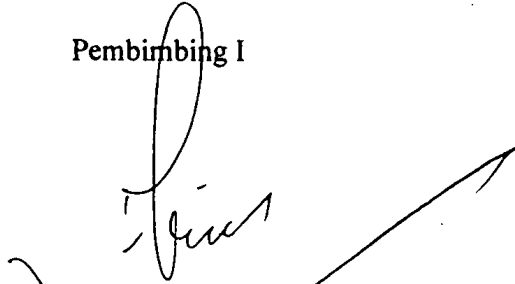
**TINI SURTINI
039316**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEBUTUHAN KHUSUS
PROGRAM MAGISTER (S-2)
PASCASARJANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
BANDUNG
2005**



Disetujui dan Disahkan oleh Pembimbing

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Abin Syamsuddin Makmun, MA.

NIP. 130 188 292

Pembimbing II

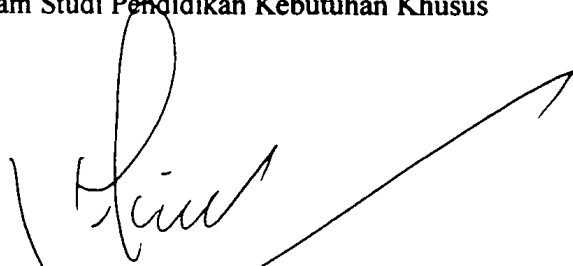


Drs. Didi Tarsidi, M.Pd.

NIP. 130 803 609

Mengetahui:

Ketua Program Studi Pendidikan Kebutuhan Khusus

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'H. Abin', is written over the printed name. The signature is fluid and cursive, with a long, sweeping underline that extends to the right.

Prof. Dr. H. Abin Syamsuddin Makmun, MA.

NIP. 130 188 292



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang berjudul **PENGEMBANGAN TEKNIK PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBAHASA TUBUH PADA ANAK TUNANETRA DALAM BERKOMUNIKASI (Penelitian Tindakan Kolaboratif di Kelas 1 SD pada SLB/A di Bandung)** beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandung, Agustus 2005

Yang membuat pernyataan



TINI SURTINI
039316



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohiim,

Seraya memanjatkan puji dan syukur kekhadirat Alloh SWT, dengan bangga penulis telah menyelesaikan karya ilmiah dalam bentuk tesis dengan judul *Pengembangan Teknik Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Tubuh pada Anak Tunanetra dalam Berkomunikasi (Penelitian Tindakan Kolaboratif di Kelas 1 SD pada SLB/A di Bandung)*. Karya tulis ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian kelulusan program magister pada Program Studi Pendidikan Kebutuhan Khusus Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.

Secara keseluruhan, isi karya tulis ini menggambarkan anak tunanetra di kelas 1 SD pada SLB/A di Bandung yang tidak memiliki keterampilan berbahasa tubuh dalam berkomunikasi atau yang menampilkannya secara tidak tepat/tidak lazim sebagaimana yang ditampilkan oleh orang pada umumnya. Dalam penelitian ini, melalui kerja partisipatif dan kolaboratif antara peneliti dan guru, mencoba memberikan suatu bentuk intervensi berupa pembelajaran dengan mengembangkan teknik pembelajaran yang diasumsikan akan dapat memperbaiki dan mengembangkan keterampilan berbahasa tubuh pada anak tunanetra tersebut.

Pada akhir penelitian ini, menggambarkan bahwa intervensi berupa pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran hasil pengembangan peneliti dan guru, terdapat perubahan yang *sangat berarti*. Hal ini cukup menggembirakan khususnya bagi peneliti dan guru yang telah berusaha sangat maksimal di dalam keseluruhan proses penelitian ini.

Hambatan dan tantangan yang dihadapi adalah wajar terjadi dalam sebuah pekerjaan. Peneliti dan guru menyikapinya dengan bijaksana dan lapang dada.

Mudah-mudahan kinerja peneliti dan guru yang dideskripsikan dalam isi karya tulis ini dapat menjadi ide yang *transferable* pada setting dan latar sosial subjek lain yang serupa/mirip dengan yang digambarkan dalam penelitian ini. Semoga karya ini dapat memberikan motivasi bagi semua pihak yang bekerja menangani anak tunanetra untuk senantiasa optimis dalam memberikan bantuan kepadanya, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Sekecil apapun intervensi yang diberikan kepada anak tunanetra, akan sangat membantu mengembangkan potensinya, meningkatkan prestasinya dan membangun dirinya menjadi seorang individu yang berkompeten.

Akhir kata, semoga karya tulis ini dapat menjadi sumbangsih terhadap perkembangan dunia pendidikan, khususnya pendidikan anak berkebutuhan khusus di tanah air ini.

Amin.

Bandung, Agustus 2005

Penulis



UCAPAN TERIMAKASIH

Menyadari akan kelemahan diri, penulis dengan rendah hati menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang dengan ketulusan dan keikhlasan hatinya telah memberikan bantuan dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis dalam proses pembuatan karya tulis ini.

Penulis menghaturkan banyak terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat Bapak Prof. Dr. Abin Syamsuddin Makmun, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Kebutuhan Khusus yang dalam hal ini sekaligus sebagai pembimbing I yang senantiasa memberikan motivasi untuk terus menulis dan menyelesaikan karya tulis ini. Terimakasih atas sumbang saran dan idenya dalam melengkapi *content* penelitian tindakan yang penulis lakukan. Ucapan terimakasih penulis sampaikan juga kepada yang terhormat Bapak Zainal Alimin, M.Ed. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Kebutuhan Khusus yang selalu memantau perkembangan kinerja seluruh mahasiswanya dalam penulisan karya tulis ini dan memberikan dorongan agar dapat menyelesaikan karya tulis ini.

Ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada yang terhormat Bapak Drs. Didi Tarsidi, M.Pd. selaku pembimbing II atas waktu dan kesempatan yang disediakan untuk penulis serta kesabaran, kecermatan dan ketelitiannya dalam membimbing penulis. Melalui

proses bimbingan ini, penulis belajar tentang banyak hal dari beliau. Secara khusus penghargaan penulis juga sampaikan kepada keluarga beliau--istri dan dua orang putranya yang senantiasa ramah dan terbuka terhadap kehadiran penulis.

Pada kesempatan ini pula, penulis menghaturkan banyak terimakasih kepada para dosen, baik dari UPI maupun dari Oslo University yang tergabung dalam tim pengajar pada Program Studi Pendidikan Kebutuhan Khusus yang dengan semangat memberikan berbagai pengetahuan dan keterampilan serta inovasi-inovasi dalam pendidikan kebutuhan khusus.

Terimakasih kepada Braillo Project melalui Direktorat Pendidikan Luar Biasa yang telah memberikan kesempatan melalui *tugas belajar* kepada penulis untuk mengenyam pendidikan pada program pascasarjana.

Teristimewa, ucapan terimakasih dan penghargaan dari hati yang paling dalam, penulis sampaikan kepada suami tercinta--A. Hardjana, S.Pd--yang telah memberikan izin, dukungan, dan pengorbanan yang tak terhingga kepada penulis dalam menjalani studi di jenjang magister ini serta putriku tersayang--Kamilla Risalma Hardjana--yang senantiasa menyalakan semangat untuk terus berjuang menyelesaikan studi ini. Keluargaku--Bapak, 'Ma, Aang, Tete, Iti, Dadan, Uzi, Teh Nia dan keluarga, Kang Dedi dan keluarga, Teh Neni dan keluarga, Kang Mumung dan keluarga--terimakasih atas dukungannya.

Teman-teman seangkatan yang merupakan mahasiswa S2 angkatan pertama pada Program Studi Pendidikan Kebutuhan Khusus yang datang dari

berbagai daerah di tanah air--Ahsan Romadhon Junaedi (Malang), Deden Saepul Hidayat (Bandung), Dedi Supriadi (Jakarta), Endang Widiati (Malang), Iis Masdiana (Makasar), Lilis Tejakomala (Jakarta), Mohamad Arif Taboer (Padang), Neneng Fitri Ekasari (Bandung), Ni Wayan Ratih Tritamanti (Bali), Rubimanto (Purwokerto), Tonny Santosa (Jakarta), Triyanto Murjoko (Jakarta), Utomo (Banjarmasin), Yanuarti (Padang). Penulis mengucapkan terimakasih atas kerjasama, pengorbanan, bantuan, dan pengertiannya selama masa pendidikan di UPI ini. Selamat kembali bertugas dengan format kerja yang baru--*menuju pendidikan inklusif*, sampai bertemu di lain kesempatan...

Tak lupa terimakasih penulis sampaikan kepada yang terhormat Bapak Iwa Santiwa, S.Pd mantan Kepala SLB ABC Negeri Ciamis dan Bapak H. Endang Ruhiyat, S.Pd. selaku Kepala SLB ABC Negeri Ciamis yang sekarang beserta rekan-rekan guru dan staf Tata Usaha, terimakasih atas pengertian dan motivasinya kepada penulis untuk menjalankan tugas belajar selama kurang lebih 30 bulan ini.

Terimakasih atas partisipasi dan kolaborasinya, penulis sampaikan kepada seluruh unsur yang berada dalam lembaga pendidikan tempat penelitian ini dilaksanakan yang meliputi Kepala Sekolah atas izin yang diberikan, guru, para siswa dan orang tua, baik yang berperan sebagai subjek penelitian maupun bukan yang telah memfasilitasi penulis untuk melaksanakan penelitian ini secara tuntas.

Akhir kata, semoga segala kebaikan dan ketulusan hati semua pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan dan pengorbanan untuk penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Bandung, Agustus 2005

Penulis



ABSTRAK

Pengembangan Teknik Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Tubuh pada Anak Tunanetra dalam Berkomunikasi (Penelitian Tindakan Kolaboratif di Kelas I SD pada SLB/A di Bandung). Pada awal penelitian ini ditemukan bahwa sebagian dari delapan anak tunanetra di kelas 1 SD pada SLB/A di Bandung tidak memiliki keterampilan berbahasa tubuh saat berkomunikasi. Sedangkan sebagian yang lain menampilkan ekspresi bahasa tubuh tersebut secara tidak lazim. Walaupun banyak faktor penyebab munculnya fenomena yang *disharmonis* tersebut, dalam konteks kelas, diduga sebagai dampak dari kinerja guru di kelas itu yang kurang mendukung. Mengingat pentingnya ekspresi bahasa tubuh sebagai pendukung komunikasi verbal dalam lingkungan masyarakat luas di mana anak tunanetra merupakan bagian integral dari lingkungan tersebut, sangat penting bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya untuk membantu mengembangkan keterampilan berbahasa tubuh pada anak tunanetra tersebut.

Dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kolaboratif, penelitian ini menghasilkan sebuah teknik pembelajaran untuk membantu anak tunanetra mengembangkan keterampilan berbahasa tubuhnya. Dalam pelaksanaannya peneliti bekerjasama dengan guru untuk mengujikan secara empirik tentang teknik pembelajaran tersebut yang berimplikasi terhadap hasil belajar anak yang sangat beragam. Keberagaman tersebut diduga karena faktor latar belakang setiap anak yang sangat beragam pula. Dalam penelitian ini ditemukan (1) anak tunanetra dengan kebutaan total dan yang low vision (*berat*) di mana keduanya tidak memiliki hambatan tambahan memiliki hasil belajar yang setara, (2) Anak tunanetra tanpa hambatan tambahan memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan yang memiliki hambatan tambahan. Dan semakin berat dan kompleks hambatan tambahan yang dimiliki oleh seorang anak tunanetra maka hasil belajarnya semakin buruk, (3) Anak tunanetra dengan hambatan tambahan yang tinggal bersama orang tua dan keluarga memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan anak tunanetra tanpa hambatan tambahan yang tinggal di asrama, dan jauh lebih buruk hasil belajar anak tunanetra dengan hambatan tambahan yang tinggal di asrama, (4) Keterlambatan anak tunanetra dalam memperoleh intervensi memberikan pengaruh buruk terhadap pencapaian hasil belajarnya.

Kendala yang ditemukan (1) pola pandang guru terhadap keterampilan berbahasa tubuh pada anak tunanetra, (2) banyaknya pengajar yang tunanetra di kelas itu yang tidak dapat partisipatif dalam memberikan penguatan dan perbaikan terhadap setiap anak, (3) Kecenderungan anak untuk selalu berada dalam lingkungan *tidak melihat*. Melalui diskusi dan menjalin kerjasama, baik dengan guru maupun orang tua kendala tersebut dapat diatasi.

Khususnya bagi guru di sekolah dan umumnya bagi semua pihak yang bergerak dalam dunia pendidikan anak tunanetra, untuk membantu mengembangkan keterampilan berbahasa tubuh pada anak tunanetra dalam berkomunikasi dapat menerapkan teknik pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai solusi.



ABSTRACT

The Development of Body Language Skill Learning Technique for Children with Visual Impairment in Communicating (Collaborative Action Research in the first grade of elementary school of SLB/A in Bandung). In the beginning of the research it was found that some out of eight children with visual impairment in the first grade of elementary school of SLB/A in Bandung did not have the skill of body language for communicating. Meanwhile some others performed unusual type of body language. Eventhough there were lots of factors that caused the disharmonis phenomena, in the context of classroom it was estimated to be yhe effect of unsupportive work of the teacher. Regarding the necessity of body language to support verbal communication in wider society where the children with visual impairment were the integral part of the society, it was utmost important for the teachers to improve their competence to help the children developing the skill of body language.

By using collaborative action research approach, the result of the research was the learning technique to help the children with visual impairment developed their body language. In the process, the researcher collaborated with the teacher to empirically test the learning technique which implied to the various achievement of the students. The variousity was estimated by the children's various background. In this research, it was found that (1) Children with visual impairment who were totally blind and low vision (*severe*) had similar achievement when they did not have additional barrier, (2) Children with visual impairment who did not have additional barrier had better achievement compared to those who did. The worse and more complex the barrier was, the worse achievement they got, (3) Children with visual impairment who had additional barrier and lived with their family had better achievement compared to those who lived in dormitory, moreover, those who had additional barrier and lived in dormitory had the worst achievment, (4) The lateness of children with visual impairment to catch the intervention worsen their achievement.

The obstacles found were (1) Teachers' point of view of body language skill of children with visual impairment, (2) Many teachers in the classroom had visual impairment as well, thus they could not be participative especially in developing the skill of the children, (3) There was a tendency of children to always be with those who had visual impairment also. Through discussion and collaboration, both with the teacher and parent, these obstacles could be avoided.

Especially for the teacher in school and broadly to all of the people who concerned in the education of the children with visual impairment, to help them develop their skill of body language in communicating thus can implement the learning technique which has been developed in this research as the solution.



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PENGESAHAN	
PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	i
UCAPAN TERIMAKASIH	iii
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian.....	8
1.3. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian	10
1.4. Definisi Istilah	11
BAB II LANDASAN TEORETIK.....	15
2.1.Pemahaman tentang Bahasa Tubuh dalam Berkomunikasi	16
2.2.Pemahaman tentang Anak Tunanetra.....	23
2.3. Dampak Ketunanetraan terhadap Perkembangan Bahasa Tubuh Anak Tunanetra dalam berkomunikasi.....	38
2.4. Peranan Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Tubuh pada Anak Tunanetra dalam Berkomunikasi	42
2.5. Teknik Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Tubuh pada Anak Tunanetra dalam Berkomunikasi	46

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	52
3.1. Metode Penelitian	52
3.2. Setting dan Subjek Penelitian	54
3.3. Teknik Pengumpulan Data	56
3.4. Instrumen Penelitian	57
3.5. Prosedur Pengembangan Program Tindakan.....	59
3.6. Proses Pelaksanaan Tindakan	63
3.7. Prosedur Analisis Data	65
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
4.1. Temuan Penelitian	69
4.1.1. Setting Penelitian	69
4.1.2. Pelaksanaan Program Tindakan	74
4.1.2.1. Temuan Awal dan Analisis	74
4.1.2.2. Perencanaan yang Dilakukan Guru untuk Mempersiapkan Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Tubuh pada Anak Tunanetra Dalam berkomunikasi	78
4.1.2.3. Penerapan Teknik Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Tubuh pada Anak Tunanetra dalam Berkomunikasi	87
4.1.2.4. Monitoring terhadap Pembelajaran yang telah Dilaksanakan.....	93
4.1.2.5. Penjelasan Kegagalan tentang Pembelajaran yang telah Dilaksanakan.....	94

4.1.3. Pemantapan Penerapan Teknik Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Tubuh pada Anak Tunanetra dalam Berkomunikasi.....	97
4.2. Pembahasan	133
4.2.1. Implikasi Penerapan Teknik Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Tubuh pada Anak Tunanetra dalam Berkomunikasi Terhadap Kinerja Guru	133
4.2.2. Implikasi Penerapan Teknik Pembelajaran keterampilan Berbahasa Tubuh pada Anak Tunanetra dalam berkomunikasi Terhadap Hasil Belajarnya.....	137
4.2.3. Kendala-Kendala dalam Penerapan Teknik Pembelajaran Keterampilan berbahasa Tubuh pada Anak Tunanetra dalam Berkomunikasi	146
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI	149
5.1. Kesimpulan	149
5.2. Implikasi	152
5.2. Rekomendasi	153
DAFTAR PUSTAKA	156
LAMPIRAN-LAMPIRAN	160
RIWAYAT HIDUP	187



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 : Subjek Penelitian (Guru)	55
3.2 : Subjek Penelitian (Anak)	56
4.1 : Data Siswa Kelas 1	71
4.2 : Daftar Ekspresi Bahasa Tubuh yang Akan Diajarkan Kepada Anak Tunanetra	82
4.3 : Hasil Belajar Siswa 1	103
4.4 : Hasil Belajar Siswa 2	106
4.5 : Hasil Belajar Siswa 3	110
4.6 : Hasil belajar Siswa 4	115
4.7 : Hasil Belajar Siswa 5	118
4.8 : Hasil belajar Siswa 6	122
4.9 : Hasil Belajar Siswa 7	125
4.10 : Hasil Belajar Siswa 8	128
4.11 : Rekapitulasi Keterampilan Berbahasa Tubuh Anak Tunanetra Sebelum Pembelajaran.....	132
4.12 : Rekapitulasi Keterampilan Berbahasa Tubuh Anak Tunanetra Setelah Pembelajaran.....	132



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Proses Komunikasi model Osgood & Schramm	17
3.1. Desain Penelitian Tindakan Model Elliot.....	60
3.2. The Three-Phase Observation Cycle	65
4.1. Peta Fisik Kelas 1	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Prosedur Langkah-langkah Penelitian Tindakan.....	160
2. Matriks Pengembangan Instrumen Penelitian	161
3. Pedoman Observasi	162
4. Wawancara dengan Guru Mitra Setelah Renpel 1.....	165
5. Wawancara dengan Guru Mitra Setelah Renpel 2	168
6. Hasil Penelitian: Teknik Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Tubuh pada Anak Tunanetra dalam berkomunikasi.....	172
7. Rencana Pembelajaran 2.....	179

